

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditunjukkan dengan upaya meningkatkan usia harapan hidup, menurunkan angka kematian bayi, anak dan ibu melahirkan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan produktivitas kerja, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2014).

Angka Kematian Bayi (AKB) disuatu negara dapat dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bermutu dan menyeluruh. Menurut hasil SDKI tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat pada tahun 2016 sebanyak 82 dari 19.632 kelahiran. Penurunan angka kematian bayi dan balita dapat terus terjadi apabila terus diadakan upaya pencegahan penyakit (Dinkes Jabar 2018). Salah satu penyebab terjadinya angka kematian bayi diantaranya yaitu kejadian asfiksia.

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> dan mungkin meningkatkan CO<sub>2</sub> yang akan menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Utomo, 2016).

Beberapa organ yang dapat mengalami disfungsi akibat asfiksia bayi baru lahir adalah otak, paru, hati, ginjal, jantung, saluran cerna, dan sistem

hematologi. Dampak jangka panjang bayi yang mengalami asfiksia berat antara lain ensefalopati hipoksik-iskemik, iskemia miokardial transien, insufisiensi trikuspid, nekrosis miokardium, gagal ginjal akut, nekrosis tubular akut, enterokolitis, SIADH (*syndrome inappropriate anti diuretic hormone*) kerusakan hati, koagulasi intra-vaskular diseminata (KID), perdarahan dan edem paru, penyakit membran hialin dan aspirasi mekonium (Maryunani, 2015).

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir yaitu berdasarkan faktor ibu, yaitu umur kehamilan, paritas dan penyakit penyerta (KPD, hipertensi, Anemia, Infeksi Berat). Faktor janin yaitu berat bayi lahir rendah (BBLR) dan IUGR (Manuaba, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia (63,63%) (Junita, 2014) dan ada hubungan antara BBLR dengan kejadian asfiksia (70,7%) (Wiadnyana, 2018).

Didapatkan bahwa kejadian asfiksia di Jawa Barat pada tahun 2018 dengan rata-rata keseluruhan sebanyak 22% didapatkan bahwa yang paling tinggi kejadian asfiksia yaitu Kabupaten Kuningan sebanyak 57%, kabupaten Karawang 26% dan Kota Bandung sebanyak 24% (Laporan Dinkes Jawa Barat, 2018).

Didapatkan hasil studi pendahuluan angka kejadian Asfiksia di RSUD Kota Bandung pada tahun 2018 sebanyak 682 bayi (50,4%) dari 1352 kelahiran. Studi pembanding di RS ibu dan anak Astanaanyar pada tahun 2018 kejadian asfiksia sebanyak 416 bayi (32,8%) dari 1265 kelahiran. RSUD Kota Bandung sebagai salah satu kota kejadian asfiksia terbanyak dan merupakan wilayah yang bisa dijangkau oleh peneliti dan dilihat dari hasil pembanding

dengan RS Ibu dan Anak Astanaanyar. Penelitian dilakukan di RSUD dikarenakan dari data tersebut menunjukkan RSUD Kota Bandung merupakan RSUD dengan kejadian asfiksia yang tinggi.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) kota Bandung merupakan salah satu instansi pemerintah kota Bandung yang bergerak dibidang layanan kesehatan masyarakat. RSUD kota Bandung beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 22 Ujung Berung, Bandung. RSUD kota Bandung memiliki berbagai pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap. Untuk rawat inap salah satunya yaitu pelayanan untuk ibu dan bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bandung tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bandung tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bandung tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran klasifikasi asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bandung tahun 2018.

2. Untuk mengetahui gambaran faktor yang menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir berdasarkan usia kehamilan di RSUD Kota Bandung tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran faktor yang menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir berdasarkan paritas di RSUD Kota Bandung tahun 2018.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran BBLR pada bayi baru lahir di RSUD Kota Bandung tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Kebidanan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau sumber data mengenai asfiksia, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman nyata dalam menyusun laporan serta dapat mengaplikasikan segala teori tentang asfiksia yang pernah didapat di pendidikan.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Tempat penelitian bisa mengetahui tentang gambaran faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kejadian asfiksia.